BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi mengarah pada kemajuan dunia, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting. Tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki ilmu, bagaikan orang yang berjalan ditengah tempat yang gelap tanpa penerangan sedikitpun. Pendidikan merupakan proses metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman serta seseorang dapat membina tingkah laku dengan metode-metode yang sesuai dengan dirinya agar bisa bertahan dalam suatu perubahan kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi juga untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Jadi guru mempunyai tugas mengupayakan profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran kepada peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses dalam pembelajaran bisa bermanfaat untuk peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek sangat penting dalam pembangunan masa depan, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak dalam perkembangannya. Perkembangan pendidikan tidak hanya menarik perhatian pemerintah saja, namun semua aspek harus terlibat pengembangannya terutama peran guru yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas

saat proses pembelajaran. Peserta didik memperoleh suatu pengetahuan yang akan dikembangkan pada proses pembelejaran berikutnya.

Guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-buruknya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, fungsi utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan undang - undang diatas maka setiap seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik dengan menumbuhkan minat belajar yang ada pada diri peserta didik.

Pendidikan IPAS di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu mejelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran IPAS khususnya di tingkat SD sebagai guru hendaknya dapat menghubungkan pengalaman di sekitar peserta didik dengan mengarahkan penalaran peserta didik dengan kejadian alam, supaya pemahaman konsep IPAS yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak bisa hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, peserta didik diajak berinteraksi dengan mengamati dan melakukan kegiatan secara langsung yang ada disekitar mereka dengan aktif menggunakan panca indra mereka dan melalui sumber belajar yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik yaitu proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), pelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dan guru masih belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatian

siswa. Disebabkan karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru *(teacher centered).*

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Wali kelas V peneliti melihat hasil belajar siswa kelas V masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Hal ini dilihat dari nilai harian siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Mata Pelajaran IPAS

Kelas	**KKTP**	**Nilai < 70**	**%**	**Nilai ≥ 70**	**%**	**Jumlah**	**%**
V-A	70	21	60	14	40	35	100
V-B	70	20	62,5	12	37,5	32	100
∑	-					67	

(Sumber : Wali Kelas V SD Swasta GKPS Saribudolok)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa untuk nilai kelas V-A dari 35, terdapat 21 (60%) siswa mendapat nilai <70 dan 14 (40%) siswa mendapat nilai ≥70. Kemudian untuk kelas V-B dari 32, terdapat terdapat 20 (62,5%) siswa mendapat nilai <70 dan 12 (37,5%) siswa mendapat nilai ≥70. Hal ini mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok, belum maksimal dalam mata pelajaran IPAS.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan materi IPAS, karena dengan menggunakan metode pembelajaran sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Disini peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan suatu pedoman atau kerangka yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara

secara menyeluruh. Metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul, **"Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V Di SD Swasta GKPS Saribudolok T.P 2024/2025".**

1.2 Idetifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS.
3. Dalam menerapkan pembelajaran guru belum aktif dan lebih cenderung pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penulis lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu: Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V Di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun

Pelajaran 2024/2025?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan metode pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta GKPS Saribudolok Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai metode *inquiry* dalam pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan madrasah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar murid dapat meningkat dan dapat menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif, mandiri dan lebih semangat dalam belajar.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah referensi mengenai penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk para peneliti selanjutnya.